

PENGARUH TEKNIK CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMEMPUAN MENULIS CERPEN SISWA SD NEGERI 7 WOJA

¹Budiman dan ²Muslimin

¹Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi STKIP Yapis Dompu

²Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Yapis Dompu

Email: boe@dompu.info

Abstract: Contextual Teaching and Learning (CTL) is a learning technique that emphasizes full student involvement to solve problems associated with real life situations. This study aims to determine the influence of Contextual Teaching and Learning (CTL) techniques on the ability to write short stories Indonesian students of SD Negeri 7 Woja Academic Year 2016/2017. The type of research is quasi experiment with quantitative approach. Research population of all students of grade V of SD Negeri 7 Woja with sample of 24 experiment class and 24 control class. Sampling technique in this research use purposive sampling. Technique of collecting data that is with technique of test and documentation. Data were analyzed ie normality test, homogeneity test, and hypothesis test. The results of this study in the analysis using t-Test on the ability of writing short stories obtained $t_{hitung} = 0.254 < t_{tabel} = 1.678$ with a significance level of 5%. So it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning (CTL) technique does not affect the ability to write short stories in the students of SD Negeri 7 Woja in the 2016/2017 Academic year so the hypothesis is rejected.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning Technique (CTL), Short story*

Abstrak: Teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh untuk memecahkan masalah yang dikaitkan dengan situasi kehidupan yang nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap kemampuan menulis cerpen matapelajaran Bahasa Indonesia siswa SD Negeri 7 Woja Tahun Pembelajaran 2016/2017. Jenis penelitian yaitu quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian seluruh siswa kelas V SD Negeri 7 Woja dengan sampel 24 kelas eksperimen dan 24 kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik tes dan dokumentasi. Data dianalisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini di analisis menggunakan Uji-t pada kemampuan menulis cerpen diperoleh $t_{hitung} = 0,254 < t_{tabel} = 1,678$ dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa SD Negeri 7 Woja tahun pembelajaran 2016/2017 sehingga hipotesis ditolak.

Kata Kunci: *Teknik Contextual Teaching and Learning (CTL), Cerpen*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan bangsa, dengan ini, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan di era globalisasi dan pasar bebas dunia. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan bagi negara-negara maju dan berkembang termasuk negara Indonesia saat perjuangan semakin tajam. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas pendidikan di suatu negara.

Seiring dengan perkembangan zaman, seseorang dituntut untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan supaya dapat bersaing dan mempertahankan diri dari berbagai tantangan kehidupan dunia yang dihadapinya. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab I Pasal I yaitu menjelaskan bahwa, pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa supaya kemampuan dan bakat yang ada dalam diri siswa khususnya kemampuan dalam menulis cerpen dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Burhan (2002: 10) menulis cerpen dapat diartikan “suatu proses. Artinya, tidak ada seseorang yang

baru belajar menulis dengan hasil instan yang bagus”.

Dalam pelaksanaannya, menulis cerpen dipengaruhi oleh dua unsur penulisan cerpen, baik unsur dari dalam cerpen (intrinsik) maupun unsur dari luar cerpen (ekstrinsik). Menurut Santoso (2003: 121) kedua unsur tersebut saling mendukung dalam mengarang cerpen, sehingga memperjelas unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen. Unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh, penokohan, latar, dan alur. Sedangkan unsur ekstrinsik yang juga berpengaruh dalam cerpen terdiri atas latarbelakang pengarang dan latarbelakang masyarakat. Namun dari unsur-unsur tersebut ternyata ada pengaruh keaktifan siswa menulis cerpen adalah siswa tidak ada kemauan untuk melakukan suatu penalaran khususnya menalar tentang cerpen, sehingga mereka sulit untuk memahami pelajaran tentang cerpen. Pernyataan tersebut sependapat dengan Sayuti (2009: 110) menyatakan “bahwa kesulitan siswa menulis cerpen disebabkan siswa tidak ada keinginan untuk menalar suatu cerita baik tentang kehidupan diri sendiri maupun tentang kehidupan orang lain”.

Dalam sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fadlin dari Universitas Negeri Gorontalo menyatakan bahwa “peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dipengaruhi oleh teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) pada matapelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X di SMA Negeri 4 Gorontalo” ada pengaruh antara kedua variabel tersebut. Kuatnya pengaruh teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa adalah 67,2%. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada sebesar 67,2% kemampuan siswa menulis cerpen dapat meningkat dengan mengajar menggunakan teknik Contextual Teaching and Learning (CTL).

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu siswa SD Negeri 7 Woja dan pada siswa SMA Negeri 4 Gorontalo, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan mencari pengaruh teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap kemampuan menulis cerpen, sehingga kedua variabel tersebut layak untuk permasalahan lain dan dari satu konteks ke konteks yang lain, (Wina, 2013: 254).

Wawancara awal peneliti pada tanggal 3 Maret 2017 di SD Negeri 7 Woja guru di Kelas V menyatakan bahwa dalam pembelajaran cerpen sebagian besar masih kurang mengerti dengan unsur intrinsic dalam cerpen sehingga mengakibatkan siswa acuh tak acuh dan kurang peduli dalam menerima materi cerpen.

Jadi, simpulannya kegagalan siswa dalam menulis cerpen adalah bukan siswa tidak tau dalam menulis cerpen hanya saja siswa kurang paham dalam menulis cerpen yang baik. Untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan cara menanamkan rasa

kemauan siswa, memotivasi dalam mempelajari menulis cerpen dan juga siswa perlu dibimbing oleh guru dalam berimajinasi ataupun mengumpulkan materi yang berkaitan dengan cerpen sebagai acuan untuk siswa, dan menumbuhkan rasa semangat siswa untuk lebih aktif dengan menggunakan teknik Contextual Teaching and Learning (CTL). Dengan melalui komponen-komponen teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu: konstruktivisme, menemukan (inkuiri), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learnin community), pemodelan (modelling), refleksi (reflection), penilaian nyata (autentic assessment). Penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pembelajaran yang menggunakan bermacam-macam masalah kontekstual sebagai titik awal, supaya siswa dapat belajar dengan menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memecahkan masalah, baik masalah nyata maupun masalah simulasi.

Tujuan menggunakan teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan lain dan dari satu konteks ke konteks yang lain, (Wina, 2013: 254). Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan suatu kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui pengaruh teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa di SD Negeri 7 Woja, hal ini sangat menarik untuk teliti dan ditelusuri, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa di SD Negeri 7 Woja tahun pembelajaran 2016/2017.

Teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah “suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. (Wina, 2013: 255).

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari. Sedangkan menurut Suryanto (2012: 65) Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah “pembelajaran yang menggunakan bermacam-macam masalah kontekstual sebagai titik awal, sedemikian hingga siswa belajar dengan menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memecahkan masalah, baik masalah nyata maupun

masalah simulasi”.

Komponen-komponen Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah terdiri dari konstruisme merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mandiri dalam menemukan informasi, menemukan (inkuiri) merupakan bagian inti dari pembelajaran yang ditemukan sendiri, bertanya (Questioning) merupakan sebagian kerja guru untuk mendorong, membimbing untuk menemukan materi yang berbasis inkuiri, masyarakat belajar adalah menyarankan supaya hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama, pemodelan merupakan pembelajaran yang terdapat pada siswa, refleksi merupakan proses pembelajaran yang telah berakhir dan guru memberikan kesempatan siswa untuk mengingat kembali, sedangkan penilaian nyata merupakan autentik dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran cerpen di SD Negeri 7 Woja Tidak terlepas dari Silabus dan RPP. Menurut Rustaman (2001: 461) menyatakan bahwa” proses pembelajara adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar”.

Jadi proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan supaya proses pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan melalui ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Cara guru mengajar cerpen menggunakan komponen-komponen teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) yang diyakini mampu mengubah dari proses pembelajaran siswa yang tidak ada rasa kemauan menulis cerpen menjadi siswa yang mampu terlibat dalam proses pembelajaran melalui komponen-komponen teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu: konstruktivisme, menemukan (Inkuiri), bertanya (Questioning), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modelling), refleksi (Reflection), penilaian nyata (Autentic Assessment).

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 7). Teknik eksperimen ini dilakukan supaya dapat diketahui pengaruh atau gejala yang muncul akibat dari suatu perlakuan tertentu yang dilakukan dengan cermat. Rancangan penelitian eksperimen ini merupakan rancangan dengan desain penelitian Quasi Eksperimental Design atau disebut sebagai metode penelitian eksperimen semu. Alasan menentukan penelitian eksperimen karena ingin membandingkan **kemampuan** siswa menulis cerpen pada kelas eksperimen (treatment/

memberikan perlakuan) dan kelas kontrol (tidak diberikan perlakuan).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 1 di bawah ini :

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
V ^A (Kelas eksperimen)	11	13	24
V ^B (Kelas kontrol)	10	14	24
Jumlah			48

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 7 Woja

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 orang yang tergabung dari dua kelas yaitu kelas V^A dan V^B. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* (Masfiqon, 2012) yaitu teknik dengan berdasar pertimbangan jenis penelitian dan hasil nilai rerata siswa antara kelas V^A dan V^B. Atas dasar itu, maka sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas, yang kemudian dibagi dalam kelas kontrol (kelas V^B) berjumlah 24 orang dan kelas eksperimen (V^A) berjumlah 24 orang. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan (pembelajaran CTL) sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan (pembelajaran konvensional).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Tes dan Dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen berupa soal essay yang disesuaikan dengan indikator penulisan cerpen yang baik dan benar. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pre-test dan post-test. pre-test dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kemampuan siswa menulis cerpen. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan post-test guna mengetahui kemampuan akhir siswa menulis cerpen. (Tarigan, 2009). Dokumentasi berupa dokumen pendukung data penelitian yang berupa Pembelajaran (RPP), silabus, absen, nilai tugas menulis cerpen kelas V SD Negeri 7Woja tahun pembelajaran 2017/2018.

Teknik analisis data dalam penelitian ini di antaranya:

- Uji Normalitas
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$x^2 = \sum_{i=k}^k \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh dari data penelitian

f_h = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Uji normalitas dilakukan terhadap kemampuan awal siswa atau pre-test dan kemampuan ahir siswa menulis cerpen atau post-test. Jika nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} maka data tidak berdistribusi normal. Selain itu, normal tidaknya data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi 5% (Sugiyono, 2011: 172).

▪ Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk menguji kesamaan varian antar kelompok dan yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara satu sama lain. Pengujian homogenitas ini dilakukan terhadap data hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain.

Menurut Sugiyono (2011: 195) Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

(a) Menyusun tabel penolong untuk data homogenitas;

(b) Menghitung varians (S) dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum f(x - \bar{x})^2}{n}$$

(c) Menghitung F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang = $n_{eksperimen} - 1$ dan dk penyebut = $n_{kontrol} - 1$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok homogen. Begitu juga sebaliknya, jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan varians kelompok tidak homogen. Dengan kriteria pengujinya taraf signifikan (α) = 0,05 atau taraf kesalahan 5%

▪ Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan anatara tingkat pencapaian kemampuan siswa antara kelas eksperimen yang diberikan treatment atau perlakuan berupa pemberian teknik Kontekstual Teaching and Learning (CTL), dan kelas kontrol yang tidak diberikan treatment atau perlakuan. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis uji-t, semua data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2011: 197).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t = harga-t

\bar{x}_1 = rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata kelas kontrol

n_1 = jumlah sampel pada kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel pada kelas kontrol

s_1^2 = varians pada kelas eksperimen

s_2^2 = varians pada kelas kontrol

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik contextual teaching and learning (ctl) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa sd negeri 7 woja. Hasil penelitian akan jabarkan sebagai berikut:

▪ Deskripsi Data Penelitian;

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pre-test dan post-test terhadap sejumlah siswa kelas V SD Negeri 7 Woja. Pre-test dan post-test tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pre-test dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa SD Negeri 7 Woja. Setelah diberikan perlakuan, maka dilakukan post-test guna mengetahui kemampuan akhir siswa menulis cerpen. Perlakuan yang dimaksudkan adalah teknik Kontekstual Teaching and Learning (CTL). Subjek pada kelas eksperimen sebanyak 24 siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik Kontekstual Teaching and Learning (CTL), dan pada kelas kontrol sebanyak 24 siswa yang tidak diberi perlakuan. Setelah hasil penilaian terkumpul, kemudian data dianalisis dengan uji-t.

▪ Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen;

Dari hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh data nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa melalui pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan tidak menerapkan perlakuan. Post-test untuk mengetahui kemampuan akhir siswa menulis cerpen setelah diberikan perlakuan teknik Kontekstual Teaching and Learning (CTL) dan untuk nilai hasil dan jumlah rata-rata sebagai berikut:

Tabel 2. Data Pre-test Dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Nilai rata-rata			
Kelas Eksperimen (24 siswa)		Kelas Kontrol (24 siswa)	
Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
76,87	77,70	76,66	77,5

- **Uji Normalitas**
Data pada uji normalitas ini diperoleh dari hasil pre-test dan post-test, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas di ujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu pre-test dan post-test kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan perhitungan menggunakan Chi kuadrat. Menurut Sugiyono (2015: 174). Hasil uji normalitas variable penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel Pre-test dan Post-test kelas eksperimen maupun Pre-test dan Post-test kelas kontrol dengan nilai taraf signifikansin $\alpha = 5\%$, $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel Pre-test dan Post-test kelas eksperimen maupun Pre-test dan Post-test kelas kontrol berdistribusi normal.
- **Uji Homogenitas;**
Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Berarti data kedua kelompok tersebut homogen. Dari data di atas, menjelaskan bahwa untuk data Pre-test dan Post-test pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($P > 0,05$), yang berarti bahwa data Pre-test dan Post-test kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.
- **Uji Hipotesis**
Untuk menguji hasil Uji-t, jika statistik t_{hitung} diperoleh lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil analisis hasil perhitungan dengan rumus pengujian hipotesis dapat diketahui t_{hitung} kemampuan menulis cerpen (post-test) sebesar 0,254. Kemudian nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 1,678. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (t_{hitung} 0,254 < t_{tabel} 1,678), maka hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan teknik Contextual Teaching and Learning/CTL terhadap kemampuan menulis cerpen. Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 24 + 24 - 2 = 46$ dan taraf signifikan 0,05 atau 5%, maka $t_{tabel} = 1,678$ (uji dua pihak dengan interpolansi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa,

bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan diterima. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,254 > 1,678$) dengan demikian Hipotesis yang diajukan ditolak. Simpulannya tidak ada pengaruh yang signifikan antara teknik contextual teaching and learning (CTL) terhadap kemampuan menulis cerpen. Hal tersebut sejalan dengan (Sugiyono, 2011: 88) jika t_{hitung} lebih kecil (<) dari t_{tabel} maka hipotesis di tolak dan jika t_{hitung} lebih besar (>) dari t_{tabel} maka hipotesis di terima.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

- **Simpulan**
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VA (kelas eksperimen) SD Negeri 7 Woja Tahun Pembelajaran 2016/2017. Dengan hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,254 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,678 dengan angka signifikansi 0,05 yang berarti teknik contextual teaching and learning (CTL) tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen sehingga hipotesis ditolak.
- **Saran**
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang diperlukan pada penelitian ini sebagai berikut:
(a) Guru perlu memilih teknik yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa memahami apa yang disampaikan; (b) Siswa harus mampu mengungkapkan keinginan untuk mengganti teknik pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhan, 2002. Pengertian Cerpen, Ciri-Ciri Cerpen, Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Cerpen. (online). <http://gopengertian.blogspot.com/2015/09/pengertian-cerpen-ciri-ciri-unsur-intrinsik-unsur-ekstrinsik.html#ixzz4Y5bKAqf2>, di akses pada tanggal 8 maret 2017
- Masfiqon. 2012. Penentuan Populasi dan Sampel. Bali. Cv. Pers
- Ridwan. 2009. Penulisan Laporan Hasil Belajar. Jakarta: Penerbit CV Rajawali.
- Riyanto, Yatim. 2001. Metodologi penelitian. Surabaya: SIC.
- Rustaman. 2001. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santoso. 2003. Keterampilan dasar menulis cerpen. Bandung: Pintar media.

- Sayuti. 2009. Yuk..! latih menulis cerpen. Jakarta : Media Belajar.
- Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. 2012. Metode-metode Pengajaran. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan. 2009. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Gravindo
- Wina, Sanjaya. 2013. Strategi pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Wiyatno, 2005. Karya Tulis Sederhana. Bandung: Crivisn